

Implementasi ISAK 35 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sektor Pendidikan

Septia Raniwihati¹⁾, Mohamad Djasuli²⁾

¹Akuntansi, Universitas Trunojoyo Madura
septiarani31@gmail.com, djasuli@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

Educational institutions are non-profit organizations whose aim is not to make a profit. A good financial report is of course a financial report that is based on financial accounting standards, ISAK 35 is the standard used to prepare non-profit oriented financial reports. This research aims to determine the preparation of financial reports in accordance with ISAK 35. This research produces five reports, namely a comprehensive income report, a report on changes in net assets, a financial position report, a cash flow report, and notes to financial reports. The data analysis method used is descriptive qualitative. Data collection techniques are carried out through interviews, observation and documentation. The types of data in this research are primary data and secondary data. The results of the research carried out explained that the Sigma Cakery SMKN X business unit had not implemented ISAK 35 in recording its financial reports. The report prepared by the Sigma Cakery SMKN X business unit only records cash in and cash out. Financial reports presented in accordance with ISAK 35 will produce more detailed financial reports.

ABSTRAK

Lembaga pendidikan adalah organisasi nirlaba yang bertujuan untuk tidak mencari keuntungan. Laporan keuangan yang baik tentunya laporan keuangan yang berdasarkan dengan standar akuntansi keuangan. ISAK 35 adalah standar yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang berorientasi nirlaba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35. Penelitian ini menghasilkan lima laporan yaitu laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset neto, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis data pada penelitian ini data primer dan data sekunder. Hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwasanya unit usaha Sigma Cakery SMKN X belum mengimplementasikan ISAK 35 pada pencatatan laporan keuangannya. Laporan yang disusun oleh unit usaha Sigma Cakery SMKN X hanya mencatat kas masuk dan kas keluar. Laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan ISAK 35 akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih detail.

Kata kunci: ISAK 35; laporan keuangan; lembaga pendidikan; organisasi nirlaba

1. PENDAHULUAN

Organisasi dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan kebutuhannya yaitu organisasi nirlaba dan organisasi bisnis. Tujuan utama organisasi nirlaba adalah memberi bantuan pada masyarakat tidak bermaksud mengharapkan keuntungan, sedangkan organisasi bisnis adalah organisasi yang kebutuhannya terkonsentrasi pada penciptaan keuntungan (Naser et al., 2023). Organisasi nirlaba bekerja di bermacam sektor, seperti kesehatan, pelayanan sosial, pendidikan, dan konservasi lingkungan. Kelompok nirlaba di sektor pendidikan mendukung inisiatif pemerintah untuk meningkatkan keterampilan sumber daya manusia, karena fasilitas yang disediakan pemerintah belum cukup besar untuk menampung seluruh anak usia sekolah.

Lembaga pendidikan merupakan bagian dari organisasi nirlaba karena selain sebagai lembaga sosial yang berfungsi sebagai pengatur kebutuhan masyarakat dan agen sosialisasi lebih lanjut setelah lembaga keluarga, juga didirikan tidak untuk

mengejar keuntungan (Zakiah & Meirini, 2022). Sebagai lembaga publik tempat dikembangkannya pengetahuan tentang etika, moral, sikap, dan perilaku serta nilai-nilai agama untuk tujuan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan, maka lembaga pendidikan mempunyai peranan dalam masyarakat yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Ansari et al., 2023). Dalam suatu lembaga pendidikan tentunya terdapat beberapa unit usaha yang sedang beroperasi setiap harinya sehingga perlu melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku supaya memperoleh laporan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan pada pihak – pihak yang berkaitan.

Di Indonesia, organisasi nirlaba memprioritaskan kualitas program di atas segalanya dan tidak terlalu memikirkan penyajian laporan keuangan. Dalam sebuah lembaga pendidikan apabila cara manajemen keuangan yang bagus akan menjadi penanda pertama akuntabilitas serta transparansi. Namun, demi mencapai manajemen

keuangan yang dapat diandalkan tentu saja memerlukan tingkat keahlian, pengalaman, dan pengetahuan tertentu. Tentu saja, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional sekolah dan menghasilkan laporan keuangan instansi yang layak dengan ketentuan yang aktif, anggota staf sekolah juga harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang sistem pengendalian internal (Ade et al., 2022).

Dalam penyajian laporan keuangan lembaga pendidikan tentu mematuhi Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) khususnya ISAK 35. ISAK 35 adalah penerus dari PSAK 45 yang lebih dahulu berhubungan mengenai Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba. ISAK 35 sudah ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) saat tanggal 11 april 2019 dan mulainya berlangsung efektif di tanggal 1 Januari 2020 (Larasati et al., 2023).

Salah satu unit usaha organisasi nonlaba yang menjadi titik fokus penelitian ini adalah unit usaha Sigma Cakery SMKN X, unit usaha entitas nonlaba ini belum membuat laporan keuangan berdasarkan dengan ISAK 35 hal itu disebabkan tenaga kerja unit usaha Sigma Cakery SMKN X tidak memiliki pemahaman serta tidak mempunyai motivasi mengenai penyajian laporan keuangan yang seperti dengan ISAK 35. Laporan keuangan yang dikerjakan oleh unit usaha Sigma Cakery SMKN X masih terbilang sederhana yaitu sekedar menulis kas masuk dan kas keluar. Hal ini menyebabkan ketidaksamaan dengan yang semestinya dilakukan yakni sesuai dengan ISAK 35 yang berisi 5 jenis laporan keuangan yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Pendapatan Komprehensif, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Asset Neto dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan unit usaha Sigma Cakery SMKN X serta implementasi ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangannya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Organisasi Nirlaba

Secara umum, organisasi didefinisikan sebagai gabungan orang yang berkolaborasi guna memperoleh target bersama. Tujuan-tujuan ini dipisahkan ke dalam kategori non-keuangan dan keuangan. Organisasi yang tidak mengutamakan keuntungan dalam menjalankan operasionalnya, melainkan fokus melayani masyarakat dan memperoleh dana darinya merupakan organisasi nirlaba (Zakiah & Meirini, 2022). Gereja, sekolah negeri, organisasi amal, rumah sakit, kelompok politik, serikat pekerja, asosiasi profesi, lembaga bantuan hukum, museum, dan pegawai pemerintah tertentu adalah contoh organisasi nirlaba.

Laporan Keuangan Nirlaba

Proses pendokumentasian transaksi dalam bentuk laporan keuangan juga harus dilakukan di bidang pendidikan. Laporan keuangan yang disiapkan menunjukkan struktur perusahaan. (Kasmir, 2018) beranggapan bahwasanya laporan keuangan ialah tulisan yang memberikan informasi mengenai situasi keuangan satu perusahaan baik waktu ini maupun selama jangka waktu tertentu. Entitas konsisten akan menyiapkan serta menyampaikan laporan keuangan untuk periode waktu tertentu. Setelah pelaporan ini selesai, akan dilakukan analisis untuk mengetahui status dan keadaan entitas. Laporan keuangan kemudian akan diperiksa untuk mengambil keputusan di masa depan dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Agar bisa menyampaikan keterangan yang tepat untuk para penggunanya, maka pelaporan keuangan harus berhati-hati dalam penyusunannya. Oleh karena itu, Ikatan Akuntansi Indonesia telah membentuk PSAK dan ISAK beserta peraturan - peraturan pasar modal bagi perusahaan yang berstatus di bawah SAK pengamatannya melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntansi Indonesia sebagai anggota dari Internasional Federation of Accountants (Amelia & Bharata, 2022). Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan perubahan asset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

ISAK 35

PSAK 45 yang mengklasifikasikan mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba digantikan dengan ISAK 35 yang menentukan tentang penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia baru saja menyetujui ISAK 35 saat tanggal 11 April 2019, serta baru berjalan efektif pada 1 Januari 2020. Dalam pencatatan laporan keuangan berprinsipkan ISAK 35 harus berisikan laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan asset neto, dan catatan atas laporan keuangan (Wisnu et al., 2023).

Lembaga Pendidikan

Pendidikan adalah upaya yang terorganisir dan mendasar untuk menyediakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan siswa secara keseluruhan untuk secara aktif mengembangkan potensi moralitas, kecerdasan, kekuatan agama dan spiritual, pengendalian diri, dan ilmu kehidupan serta pengetahuan dan keterampilan lain yang diperlukan di masyarakat harus didasarkan pada supremasi hukum (Adji & Narastri, 2023). Dalam suatu lembaga pendidikan tentunya terdapat beberapa unit usaha yang setiap harinya mencatat

transaksi keuangan, oleh sebab itu dibutuhkanlah laporan keuangan yang dicatat mengikuti standar akuntansi keuangan yang berlaku.

3. METODOLOGI

Penelitian ini termasuk dengan penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah riset yang memaparkan, mengilustrasikan atau melukiskan perihal sesuatu yang diteliti sebagaimana seadanya keadaan pada saat penelitian itu dilakukan. Penelitian ini juga mengenakan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2017). Data yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berasal dari sumber pertama yakni didapatkan melalui wawancara. Selain itu data sekunder ialah data yang didapatkan dari catatan - catatan yang berkaitan dengan riset. Data sekunder berasal dari dokumen dan tulisan laporan keuangan yang dibuat oleh unit usaha Sigma Cakery SMKN X. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini memanfaatkan analisis data kualitatif khususnya menggunakan model interaktif data sesuai dengan paradigma Miles dan Huberman dengan tahapan - tahapan sebagai berikut: reduksi data dengan pemfokusan pada data yang berhubungan dengan pelaporan keuangan di unit usaha Sigma Cakery SMKN X. Penyajian data dilakukan dengan menjelaskan penyusunan laporan keuangan unit usaha Sigma Cakery Smkn X, penerapan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35. Penarikan

kesimpulan adalah mensimpulkan keterangan yang sudah diperoleh ketika di lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan yang disajikan oleh unit usaha Sigma Cakery SMKN X masih sederhana yaitu hanya menulis transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas setiap terjadinya transaksi, dan asset milik unit usaha Sigma Cakery SMKN X hanya dicatat di dalam data inventaris dengan biaya perolehan. Pencatatan yang dilakukan oleh unit usaha Sigma Cakery SMKN X terdiri dari pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan, pembelian bahan habis pakai dan beban - beban yang dibelanjakan. Untuk pendapatan dari hasil penjualan dicatat di bagian debit dan pembayar beban dimasukkan di sisi kredit selanjutnya dijumlah serta sisanya menjadi saldo. Penyusunan yang dikerjakan pihak unit usaha Sigma Cakery SMKN X masih belum sama dengan standar akuntansi yang berlaku yakni ISAK 35. Oleh sebab itu berdasarkan data yang diperoleh dilapangan serta materi - materi yang ada, maka peneliti mencoba menyusun laporan keuangan unit usaha Sigma Cakery SMKN X yang berdasarkan ISAK 35. Hasil analisisnya sebagai berikut:

Laporan posisi keuangan

Dalam laporan posisi keuangan menampilkan mengenai asset yang dikhususkan membentuk asset lancar dan asset tidak lancar, liabilitas serta ekuitas yang memuat mengenai asset neto. Berikut laporan posisi keuangan unit usaha Sigma Cakery SMKN X periode 2023:

**Tabel 1 Laporan Posisi Keuangan
UPJ unit usaha Sigma Cakery SMKN X
LAPOAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2023**

KEJERANGAN	CAT	31 Desember 2023	
ASET			
Aset Lancar :			
- Kas dan Setara Kas		Rp	17.248.893
- Piutang		Rp	-
Jumlah Aset Lancar		Rp	17.248.893
Aset Tetap :			
- Nilai Perolehan	3	Rp	10.513.000
- Akumulasi Penyusutan	3	Rp	(8.103.774)
Nilai Buku		Rp	2.409.226
JUMLAH ASET		Rp	19.658.119
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas Lancar :			
- Hutang Usaha	4	Rp	-
- Hutang Pajak	4	Rp	-
Jumlah Liabilitas Lancar		Rp	-
ASET BERSIH			
- Aset Bersih Tidak Terikat	5	Rp	7.685.604
- Aset Bersih Tahun Berjalan		Rp	1.459.515
- Modal di Setor		Rp	10.513.000
Jumlah Ekuitas		Rp	19.658.119
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		Rp	19.658.119

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

JURNAL MANEKSI VOL 13, NO. 3, SEPTEMBER 2024

Dalam tabel 1 menyajikan laporan posisi keuangan yang memuat tentang saldo kas dan setara kas sejumlah Rp. 17.248.893 sedangkan asset tetap sebesar Rp. 2.409.226, sehingga total semua asset yang dimilikinya senilai Rp. 19.658.119. Selama tahun 2023 unit usaha Sigma Cakery Smkn X tidak mempunyai utang sehingga liabilitas yang tertulis di laporan posisi keuangan nol namun ekuitas yang dimiliki unit usaha Sigma Cakery Smkn X sejumlah

Rp.19.658.119, sehingga total liabilitas dan ekuitas sebesar Rp.19.658.119.

Laporan penghasilan komprehensif

Pada laporan pendapatan komprehensif menunjukkan penjelasan seluruh pendapatan serta beban yang dilaksanakan unit usaha Sigma Cakery Smkn X. Berikut merupakan laporan penghasilan komprehensif unit usaha Sigma Cakery Smkn X tahun 2023;

Tabel 2 Laporan Pendapatan Komprehensif

**UPJ unit usaha Sigma Cakery SMKN X
LAPORAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023**

	CAT	2 0 2 3
PENJUALAN		
- Pendapatan Cafeteria	Rp	212.998.000
- Pendapatan Catering	Rp	-
- Pendapatan Jumat Berkah	Rp	2.060.500
- Pendapatan Nasi Kuning	Rp	111.000
- Pendapatan Nasi Uduk	Rp	86.500
- Pendapatan Konsumsi	Rp	497.500
- Pendapatan Prasmanan	Rp	992.000
- Pendapatan Pizza	Rp	194.000
- Pendapatan Roti	Rp	731.500
- Pendapatan Es dan Nasi Geprek	Rp	1.200.500
- Pendapatan Gado-Gado	Rp	98.000
- Pendapatan PAS	Rp	1.445.000
- Pendapatan Upacara	Rp	100.000
- Pendapatan Air Mineral	Rp	345.000
- Pendapatan Nasi	Rp	1.064.000
- Pendapatan Lunch	Rp	28.534.500
- Pendapatan Kue	Rp	715.000
- pendapat an bakpao	Rp	3.943.000
- Pendapatan Goody bag	Rp	180.500
- Pendapatan Pameran	Rp	1.491.000
- Pendapatan Snack box	Rp	2.191.000
- Pendapatan Lainnya	Rp	1.385.500
Jumlah Penjualan	Rp	260.364.000
HARGA POKOK PENJUALAN		
- Biaya Pembelian Bahan Habis Pakai	Rp	221.552.385
ASET KO TOR TIDAK TERIKAT		
	Rp	38.811.615
BIAYA OPERASI		
- Biaya Administrasi dan Umum	Rp	2.628.250
Biaya Gaji	Rp	17.650.000
Biaya Listrik	Rp	-
Biaya Air	Rp	-
Biaya Pengiriman	Rp	-
Biaya Iuran/Partisipasi	Rp	6.210.000
Biaya Fotocopy dan Percetakan	Rp	738.600
Biaya Konsumsi	Rp	397.000
Biaya seragam	Rp	150.500
Biaya Transport	Rp	1.000.000
Biaya Service/Perbaikan	Rp	3.209.000
Biaya Perlengkapan	Rp	2.043.300
Biaya Souvenir/Oleh-oleh	Rp	2.000.000
Biaya Kebersihan	Rp	20.500
Biaya Buku paket	Rp	1.037.500
Biaya Lainnya	Rp	267.450
- Biaya Penyusutan	Rp	-
Biaya Penyusutan Alat Pengolahan Lab 1	Rp	1.391.750
Biaya Penyusutan Alat Persediaan Lab 1	Rp	311.250
Biaya Penyusutan Alat Hidang Lab 1	Rp	631.750
Biaya Penyusutan Alat Bantuan Sekolah Lab 2	Rp	-
Biaya Penyusutan Alat Pengolahan Lab 2	Rp	-
Biaya Penyusutan Alat Persediaan Lab 2	Rp	293.500
Jumlah Biaya Operasi	Rp	37.352.100

JURNAL MANEKSI VOL 13, NO. 3, SEPTEMBER 2024

Aset Tidak Terikat Operasi	Rp 1.459.515
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	
- Pendapatan Diluar Usaha	Rp -
- Biaya Diluar Usaha	Rp -
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lainnya	Rp -
ASET BERSIH TIDAK TERIKAT SEBELUM PAJAK	Rp 1.459.515
Pajak Penghasilan Badan	Rp -
ASET BERSIH TIDAK TERIKAT SETELAH PAJAK	Rp 1.459.515

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Dapat diketahui dalam tabel 2 bahwa pendapatan yang berasal dari penjualan senilai Rp.260.364.000, selama tahun 2023 sedangkan beban pembelian bahan habis pakai senilai Rp.221.552.385 dan beban operasional Rp.37.352.100 semasa tahun 2023 sehingga secara menyeluruh unit usaha Sigma Cakery SMKN X mengalami surplus senilai Rp.1.459.515.

Laporan arus kas

Laporan arus kas dimanfaatkan untuk memahami keterangan perihal penerimaan kas dan pengeluaran kas unit usaha Sigma Cakery SMKN X. Dalam pencatatannya tergolong menjadi tiga komponen yakni aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Berikut adalah laporan arus kas unit usaha Sigma Cakery SMKN X periode 2023:

Tabel 1 Laporan Arus Kas

**UPJ unit usaha Sigma Cakery Smkn X
LAPORAN ARUS KAS KOMPARATIF
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023**

5

	31 Desember 2023
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI	
Laba Tahun Berjalan	Rp 1.459.515
<i>Penyesuaian</i>	
- Biaya Penyusutan	Rp 2.628.250
(Kenaikan) Penurunan Aktiva Lancar	
- Piutang Dagang	Rp -
(Kenaikan) Penurunan Hutang Lancar	
Hutang Usaha	Rp -
Hutang Pajak	Rp -
Jumlah Arus Kas dari Kegiatan Operasi	Rp 4.087.765
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI:	
- Aktiva Tetap	Rp (10.513.000)
Jumlah Arus Kas Dari Kegiatan Investasi	Rp (10.513.000)
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN:	
Modal Disetor	Rp 10.513.000
Jumlah Arus Kas Dari Kegiatan Pendanaan	Rp 10.513.000
Kenaikan/Penurunan Kas dan Bank	Rp 4.087.765
Saldo Awal Kas dan Bank	Rp 13.161.128
Saldo Akhir Kas dan Bank	Rp 17.248.893

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Dapat diketahui di tabel 3 bahwa laporan arus kas saldo dari kegiatan operasi sejumlah Rp.4.087.765 selain itu dari aktivitas investasi sebesar Rp. - 10.513. 000 dan dari kegiatan pendanaan senilai Rp.10.513.000 sehingga unit usaha Sigma Cakery SMKN X mengalami surplus Rp. 4.087.765, dan dapat dilihat pula saldo akhir kas unit usaha Sigma Cakery SMKN X sebesar Rp.17.248.893.

Laporan perubahan asset neto

Laporan perubahan asset neto menampilkan asset neto tanpa pembatasan dan asset neto dengan pembatasan penggunaannya dari pemberi sumber daya pada periode tertentu. Dengan adanya laporan perubahan asset dapat membaca keterangan tentang laba pada kurun waktu tertentu. Berikut laporan perubahan asset unit usaha Sigma Cakery SMKN X periode 2023:

Tabel 4 Laporan Perubahan Aset

UPJ unit usaha Sigma Cakery SMKN X
LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO
Periode 31 Desember 2023

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023		CAT	2 0 2 3	
ASET NETO TAHUN BERJALAN				
- Total Pendapatan Tidak Terikat	2	Rp	260.364.000	
- Total Beban Tidak Terikat	;2	Rp	(258.904.485)	
- Tambahan modal disetor		Rp	-	
Kenaikan / Penurunan Aset Neto		Rp	1.459.515	
PENYESUAIAN ASET NETO				
- Total Penyesuaian Aset Neto		Rp	-	
Total Aset Neto Awal Tahun	1	Rp	18.198.604	
ASET NETO AKHIR TAHUN		Rp	19.658.119	

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Dapat dilihat dari tabel 4 bahwa perubahan aset neto tahun 2023 sebesar Rp.18.198.604 dan berpindah menjadi Rp.19.658.119 hal itu dikarenakan organisasi nirlaba unit usaha Sigma Cakery SMKN X mengalami kenaikan aset neto sebesar Rp.1.459.515.

Catatan atas laporan keuangan

Tulisan yang disampaikan yaitu keterangan secara menyeluruh tentang penjelasan yang tiada ada dalam empat laporan sebelumnya yaitu laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan laporan posisi keuangan. Berikut adalah catatan atas laporan keuangan unit usaha Sigma Cakery SMKN X tahun 2023:

Table 2 Catatan Atas Laporan Keuangan

ASET TETAP

Jumlah tersebut merupakan Nilai Aset Tetap pe 31 Desember 2023 dengan rincian sebagai berikut :

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Aset Tetap				
- Alat Pengolahan Lab 1	Rp 5.567.000	Rp -	Rp -	5.567.000
- Alat Persediaan Lab 1	Rp 1.245.000	Rp -	Rp -	1.245.000
- Alat Hidang Lab 1	Rp 2.527.000	Rp -	Rp -	2.527.000
- Alat Bantuan Sekolah Pusat Keunggulan Lab 2	Rp -	Rp -	Rp -	-
- Alat Pengolahan Lab 2	Rp -	Rp -	Rp -	-
- Alat Persediaan Lab 2	Rp 1.174.000	Rp -	Rp -	1.174.000
Nilai Perolehan	Rp 10.513.000	Rp -	Rp -	Rp 10.513.000
- Akm Penyusutan Alat Pengolahan Lab 1	-Rp 2.899.481	Rp -	Rp 1.391.750	-Rp 4.291.231
- Akm Penyusutan Alat Persediaan Lab 1	-Rp 648.439	Rp -	Rp 311.250	-Rp 959.689
- Akm Penyusutan Alat Hidang Lab 1	-Rp 1.316.146	Rp -	Rp 631.750	-Rp 1.947.896
- Akm Penyusutan Alat Bantuan Sekolah Lab 2	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
- Akm Penyusutan Alat Pengolahan Lab 2	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
- Akm Penyusutan Alat Persediaan Lab 2	-Rp 611.458	Rp -	Rp 293.500	-Rp 904.958
Ak. Penyusutan	Rp(5.475.524)	Rp -	Rp 2.628.250	Rp (8.103.774)
Nilai Buku	Rp15.988.524			Rp 2.409.226

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan tentang implementasi ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan sector pendidikan maka

didapatkan kesimpulan bahwa penyusunan laporan keuangan unit usaha Sigma Cakery SMKN X masih terlalu sederhana yakni cuma mencatat kas masuk dan kas keluar. Unit usaha Sigma Cakery SMKN X belum bisa mengimplementasikan ISAK 35 dalam pencatatan laporan keuangannya, hal itu dikarenakan

tenaga kerja unit usaha Sigma Cakery SMKN X tidak memiliki pemahaman serta tidak adanya motivasi mengenai pembuatan laporan keuangan yang menganut ISAK 35. Penyajian laporan keuangan unit usaha Sigma Cakery SMKN X yang sesuai ISAK 35 akan memperoleh laporan yang semakin detail dan lebih mudah untuk dipahami oleh para pemangku kepentingan.

5.2. Saran

Bagi unit usaha Sigma Cakery SMKN X penelitian ini dapat digunakan untuk bahan acuan dalam membuat laporan keuangan untuk periode selanjutnya agar laporan keuangannya lebih lengkap, transparan dan akuntabel.

Bagi peneliti selanjutnya dapat membuat penelitian mengenai implementasi ISAK 35 dengan mengambil objek lain seperti organisasi keagamaan atau institusi Pendidikan juga namun pada sekolah dasar, sekolah menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, R., Mochtar, F., & Saputra, D., 2022, *Analisis Penerapan ISAK 35 Pada Madrasah X Kota Pekanbaru*, Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 6(3), 257–270. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Adji, A. P., & Narastri, M., 2023, *Implementasi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) Pada Sektor Pendidikan (Studi Kasus Pada Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Pertama Negeri 32 Gresik)*, Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN), 2(3), 71–82.
- Amelia, S., & Bharata, R. W., 2022, *Analisis Penerapan ISAK No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Yayasan Hati Gembira Indonesia (Happy Hearts Indonesia)*, Akuntansiku, 1(4), 288–298. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i4.314>
- Ansari, J., Harmain, H., & Nurwani, N., 2023, *Application of ISAK 35 concerning the Presentation of Financial Statements of Non-Profit Oriented Entities (Case Study at the Al - Marhamah Orphanage Medan)*, Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation, 3(2), 260–269. <https://doi.org/10.35877/454ri.daengku1520>
- Kasmir, D., 2018, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada.
- Larasati, P., Nurdiwati, D., & Kurniawan, A., 2023, *Analisis Implementasi ISAK 35 Pada YPI Ulil Albab Ar-rohman Kediri*, Brainy: Jurnal Riset Mahasiswa, 4(2), 98–103. <https://doi.org/10.23969/brainy.v4i2.71>
- Naser, A., Ulhaq, D., & Saparuddin., 2023, *Analisis Kesiapan Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 (Studi Kasus Di Yayasan Pendidikan SMP SMA Islam Cendekia El Hakim Banda Aceh)*, Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce, 2(4), 191–205.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. CV. Alfabeta.
- Wisnu, G. A., Aspirandi, R. M., & Fiel Afroh, I. K., 2023, *Analisis Penerapan Isak Nomer 35 Pada Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama*, Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 8(2), 113–127. <https://doi.org/10.32502/jab.v8i2.6547>
- Zakiah, A., & Meirini, D., 2022, *Analisis Kesiapan Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus Mi Ampel Bangsal Mojokerto)*, OIKONOMIKA : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 2(2), 1–21. <https://doi.org/10.53491/oikonomika.v2i2.124>